

PENDEKATAN ISLAM TERHADAP MANAJEMEN**Nurhaizan Sembiring****Dosen Fakultas Agama Islam UISU Medan**Email; nurulhaizan007@gmail.com**Abstract**

Manajamen merupakan suatu kegiatan yang di dalamnya terdapat unsur mengatur yakni merencanakan kegiatan demi kegiatan untuk dapat terlaksana dengan baik, teratur dan tertata dengan sistematis. Manajemen merupakan suatu ilmu pengetahuan yang bersifat *Hablun minan Nas*, artinya hubungan sesama manusia. Manajemen diambil dari bahasa Latin, dengan asal kata *Mamus (tangan)* dan *Angere (melakukan)* sehingga digabungkan menjadi *Managere*, yakni menangani.

Pernyataan tersebut mengandung makna, bahwa manajemen tersebut adalah suatu langkah dalam *menangani, mengurus, tentunya dalam hal ini adalah manusia, dengan bagaimana mengatur langkah-langkah dalam pencapaian tujuan yang diharapkan.*

Terkait dengan kata menangani, berhubungan erat dengan kata mengurus dan langkah-langkah (tahapan), maka dalam hal ini adalah perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan disertai pengendalian dinyatakan sebagai proses dari tahapan manajemen tersebut secara umum.

Dalam memenege ataupun mengelola pendidikan tersebut, bertindak lembaga sebagai pengelola dengan menggunakan beberapa prinsip manajemen sesuai Alquran, diantaranya pemimpin haruslah menegakkan prinsip amar ma'ruf nahi mungkar, dengan menjunjung tinggi nilai kebenaran serta memberikan amanah (pekerjaan) kepada seseorang yang sesuai dengan keilmuan dan profesinya. Hal ini bertujuan bahwa dalam melaksanakan kegiatan apapun tetap berpegang teguh pada prinsip prinsip Islami yang mampu membawa manusia ke ranah yang lebih terarah.

Kata Kunci : Pendekatan Islam, manajemen

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan di muka bumi ini, manusia merupakan hamba Allah swt. adalah sebagai makhluk yang semua aktifitasnya akan dan harus dipertanggung jawabkan, maka oleh karenanya apakah seorang pemimpin, pemerintahan maupun organisasi kemasyarakatan yang mana segenap polah tindak tanduk dan sikap pasti kelak harus bertanggung jawab kepada manusia atau instansi sebagai maupun terhadap Tuhan pencipta alam semesta ini. Oleh karenanya muncul berbagai metode dan cara lainnya yang tergabung dalam konteks aturan

(managemen) yang merupakan tahapan dari kriteria kerjanya dengan tujuan hasil pekerjaan tersebut dapat tercapai secara efektif dan seefisien mungkin.

Semakin pesatnya teknologi di zaman modern ini, jelas semakin terlihat betapa pentingnya mempelajari suatu ilmu yang mengatur berbagai tahapan pekerjaan, dalam hal ini adalah ilmu manajemen. Dikarenakan manusia sebagai makhluk sosial yang memiliki tata nilai dan etik, senantiasa tidak pernah redup menemukan berbagai kepentingan dirinya maupun kepentingan anggota kelompoknya, demi mencapai kemajuan dan kepentingannya.

Dengan adanya manajemen dalam kehidupan kita, dapat menjadikan kita sebagai makhluk yang kompleks (terdiri dari suku, kelompok dan bangsa) selalu senantiasa menginginkan suasana yang damai, aman dan tentram, untuk itulah manusia yang merupakan makhluk sempurna, dengan akal sehatnya, memikirkan bagaimana caranya untuk tercapai hal tersebut, sebagian cara tersebut adalah dengan mempelajari dan menerapkan pola managemennya.

Dalam hal ini, al-Qur'an menyatakan

﴿وَالَّذِينَ تَبَوَّءُوا الْأَرْضَ الْحَنُوفَ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِمْ يَقُولُوا نَحْنُ زَاهِدُونَ ۚ وَالَّذِينَ تَبَوَّءُوا الْأَرْضَ الْحَنُوفَ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِمْ يَقُولُوا نَحْنُ زَاهِدُونَ ۚ وَالَّذِينَ تَبَوَّءُوا الْأَرْضَ الْحَنُوفَ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِمْ يَقُولُوا نَحْنُ زَاهِدُونَ ۚ﴾
ثُمَّ تَوَبُّوا إِلَيْهِ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُجِيبٌ ﴿٦١﴾

Terjemahan; “Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya,... (Alquran surat Huud ayat 61)

Dalam merealisasikan pernyataan diatas, dikutip dari penjelasan **Jawahir Tanthowi, Dalam Karyanya Yang Berjudul Unsur-Unsur Manajemen Menurut Ajaran al-Qur'an** menyatakan bahwa dengan ilmu manajemenlah sebagai faktor yang sangat menentukan keberhasilan tersebut. (Jawahir Tanthowi, Jakarta:110)

Berkaitan dengan pernyataan tersebut, dapatlah mengandung makna bagaimana trik dan cara kita sebagai manusia yang diberi anugrah akal untuk memakmurkan alam dunia ini dengan segala isinya, maka dalam hal ini perlulah mempelajari dan menerapkan suatu keilmuan manajemen, sehingga secara umum dapatlah dikatakan bahwa apapun bentuknya dalam usaha bersama dalam

menciptakan suasana dan keadaan yang menguntungkan, keberhasilan dan kemenangan, maka perlu dan berperanlah ilmu manajemen agar tertuju suasana yang lebih baik.

Dapatlah disimpulkan bahwa manajemen bertujuan mencapai kemenangan tujuan manusia dengan menjalankan fungsi dan proses manajemen teratur sehingga tercapailah suatu tujuan pokok dalam manajemen itu sendiri, yakni agar kita dapat bekerja secara efisien sehingga mencapai hasil efisiensi, tentunya dengan menggunakan metode yang lebih praktis dan sistematis. (Alex Gunur, Jakarta: 8)

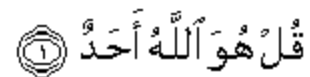
PEMBAHASAN

I. Tauhid Sebagai Pengetahuan Islam

A. TAUHID DAN PENDIDIKAN

Tauhid yang telah kita ketahui bersama secara etimologis diartikan sebagai **ke Esaan**, dengan tujuan bahwa seluruh keyakinan kita sebagai umat manusia hanyalah kepada Allah swt, dengan mentauhidkan berarti mengakui keesaan Allah swt. (Tim Penyusun Kamus, 1989: 907)

Pernyataan diatas, relevansi sesuai dengan ayat al-Qur'an, dalam hal ini QS. Al-Ikhlash : 1)



Dari ayat di atas, dapat kita pahami Tauhid merupakan suatu hal yang memfokuskan tentang ke Esaan Allah swt. karena hanya Allah lah Tuhan yang patut kita sembah dan tempat memohon bantuan.

Tauhid yang berasal dari dan bersumberkan dari al-Qur'an dan Hadits yang kemudian dikembangkan oleh berbagai **dalil aqli**. Keilmuan Tauhid ini bukan hanya sekedar diketahui dan dimiliki oleh seseorang, akan tetapi harus lebih dari itu, harus dihayati dengan baik dan benar. Apabila Tauhid telah dimiliki, dimengerti dan dihayati dengan baik dan benar, maka kesadaran seseorang akan tugas dan kewajibannya sebagai hamba Allah swt. akan muncul dengan sendirinya, dan terlihat dalam pelaksanaan ibadah, tingkah laku, sikap perbuatan dan perkataannya sehari-hari. Menurut sumber yang dikutip dari ungkapan **Yusran Asmuni**, dalam karyanya **"Ilmu Tauhid"** dinyatakan bahwa

Kepercayaan atau Aqidah merupakan pokok landasan berpikir bagi ummat Islam alam pikiran yang dilandasi Aqidah. (*Yusran Asmuni, 1996:h. 5*)

Dari ungkapan di atas dapatlah diambil makna bahwa alam pikiran yang dilandasi Aqidah akan menimbulkan cita-cita dan kemauan yang pada hakekatnya akan melahirkan berbagai aktifitas yang positif dalam kehidupan manusia, karena Tauhid itu bukan hanya menyangkut masalah kebathinan manusia, tetapi juga meliputi tentang sikap, perbuatan bahkan perkataan manusia yang dalam kehidupan sehari-harinya.

Dari fenomena dan penjelasan diatas, dapat pemakalah pertegas, bahwa pada dasarnya Tauhid tersebut berkaitan dengan Akhlak, dikatakan demikian karena rasa ketauhidan (dilandasi Aqidah) akan memunculkan berbagai aktifitas yang positif bagi kehidupan ummat, keberbagaian aktifitas inilah yang dimaksud sebagai tata cara **mengatur (memanage)** bagaimana tujuan tersebut dapat tercapai, sehingga memperoleh hasil yang baik dan teratur. Dalam hal ini yang patut kita bina dengan saksama adalah bidang pendidikan, karena pendidikan merupakan hal yang dapat menjadikan manusia bermoral, berakhlakul karimah dan bertuhankan yang Esa, sehingga menciptakan suatu kecerdasan yang berkhazanahkan intelektual yang Islami.

B. PENDIDIKAN DAN PENGAJARAAN TAUHID

Pendidikan dan pengajaran Tauhid yang merupakan hal yang terpenting bagi kehidupan manusia, karena dengan pendidikan dan pengajaran itulah manusia dapat maju dan berkembang dengan baik.

Islam mengajarkan bahwa proses pendidikan ketauhidan tersebut dimulai dari sejak anak lahir ke muka bumi, dengan memperdengarkan azan ke telinga anak tersebut. Hal senada juga dilakukan oleh nabi Muhammad saw, yang dalam sebuah Hadits yang diriwayatkan oleh **Imam Ahmad** dan **Turmuzi**, disebutkan; “*sesungguhnya Rasulullah saw. azan di telinga Husain (cucu beliau) ketika Husin baru dilahirkan oleh Fathimah*”.

Kumandang azan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan ketauhidan harus dan sudah dimulai sejak lahir, karena dalam bacaan azan tersebut berisikan ajaran ketauhidan, hal inilah yang menggambarkan bahwa Tauhid merupakan suatu dasar pengetahuan dalam Islam.

Berkaitan dengan pengetahuan tersebut, dengan diperluas dengan kata – kata pendidikan, karena didalamnya terkandung makna melakukan, mendidik kepribadian dengan berpengetahuan secara Islami yang bertujuan pendekatan kepada Tuhan yang Esa, sehingga diatur dan dikelola lah berbagai lembaga yang mengatur tentang pendidikan tersebut.

C. PRINSIP MANAJEMEN DALAM AL-QUR'AN

Di dalam organisasi ada pola manajemen, para manajernya yang menjalankan organisasi dalam kepemimpinannya menggunakan manajemen sebagai strategi menggerakkan sumber daya yang ada di dalamnya. Sumber daya yang dimiliki organisasi yang dimanfaatkan oleh manajer baik sumber daya manusia maupun sumber daya material sehingga dapat terlaksana suatu kegiatan dalam wadah organisasi kehidupan sosial manusia. Peranan pemimpin maupun manajer menempati posisi yang strategis baik dalam berhadapan dengan para pegawai ataupun dengan anggota organisasi dan juga lingkungan eksternal. Perilaku manajerial berisikan etika dan norma-norma yang efektif. Blanchard dan paele menjelaskan bahwa “*ethical managers are winning managers*” pendapat ini menekankan bahwa kemenangan dan keberhasilan manajer bersumber dari etika yang melandasinya dalam bergaul menjalankan organisasi ataupun perusahaannya.

Salah satu sumber etika yang fundamental adalah agama. Islam sebagai pedoman hidup yang terdiri dari sistem akidah, syari'ah dan akhlak dapat melandasi perilaku setiap manajer yang konsisten dengan Islam sebagai pandangan dan pedoman hidupnya. Menurut Al-Faruqi dalam Syafaruddin bahwa esensi peradaban Islam adalah Islam itu sendiri dan esensi Islam adalah tauhid atau pengesaan Tuhan, tindakan yang menegaskan Allah sebagai yang Esa, Pencipta yang mutlak, dan transenden, penguasa segala yang ada. Tauhid merupakan penegasan dari kesatu paduan sumber- sumber kebenaran. Tuhan adalah Pencipta alam dari mana manusia memperoleh pengetahuannya. Objek pengetahuan adalah pola-pola alam yang merupakan hasil karya Tuhan (kehendak dan kuasa-Nya). Tuhan mengetahuinya secara pasti, sebab Dia adalah Penciptanya dan secara pasti pula karena Dia adaiiah sumbernya, dan Pengetahuan-Nya adalah mutlak dan universal. Dalam konteks ini, kesempurnaan agama Islam dengan

landasan tauhid dan ajarannya yang komprehensif harus digali seluruh nilai-nilai ajarannya tentang alam sernesta sehingga muncul Pengetahuan tentang pengelolaan hidup individu, masyarakat dan organisasi serta kepemimpinan di dalamnya. Nilai-nilai Isiami tentang penciptaaan kehidupan masyarakat dan perilaku dapat diaplikasikan dalam pengelolaan organisasi baik organisasi pemerintahan , bisnis, industry, politik, sosial maupun organisasi pendidikan (Syafaruddin, *Cita Pustaka: 177*)

Telah kita kemukakan di atas, bahwa manajemen merupakan suatu hal yang bersifat mengatur, yang dalam etimos Arab dinyatakan sebagai “*Siyasah, Idarah...*” yakni mengatur, merencanakan dan melaksanakan serangkaian cara untuk mencapai tujuan yang dicapai. Dalam pola manajemen ini terdapat berbagai prinsip dalam manajemen yang ada relevansinya dan keserasiannya dengan berbagai ayat Al-Qur’an dan Hadits antara lain akan dielaskan secara rinci sebagai berikut:

1. Prinsip Amar Ma’ruf Nahi Munkar

Dalam al-Qur’an dinyatakan bagaimana seseorang itu menjadi pemimpin yang baik sehingga dapat melaksanakan kepemimpinan yang berhasil, hal ini tertera dalam (QS. Al-A’raf ; 181)

وَمِمَّنْ خَلَقْنَا أُمَّةً يَهْدُونَ بِالْحَقِّ وَبِهِ يَعْدِلُونَ ﴿١٨١﴾

(QS. Ali Imran : 104).

وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ تَفَرَّقُوا وَاخْتَلَفُوا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْبَيِّنَاتُ
وَأُولَٰئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ ﴿١٠٥﴾

Ayat di atas menyatakan ummat yang memimpin manusia haruslah berlandaskan kebenaran, hal senada pemakalah kutip dari penjelasan **Buya Hamka** melalui karya ilmiah **Jawahir Tanthowi** dengan judul buku “*Unsur-Unsur Manajemen*” beliau menyatakan bahwa ummat telah, memberikan petunjuk kepada kebenaran, mengadakan **amar ma’ruf nahi mungkar**.

Setiap kaum muslim berkewajiban untuk melakukan perbuatan yang *ma'ruf* atau perbuatan baik, dan terpuji. Sesuatu yang *ma'ruuf* adalah sesuatu yang dikenal, sesuatu yang dinilai baik oleh masyarakat dan ajaran Islam. Adapun *nahi munkar* (mencegah perbuatan keji), harus ditolak, dijaui, bahkan harus diberantas, seperti korupsi, pemborosan (*tabdzir*). Sehingga terealisasi ajaran Islam yang merupakan ajaran Ilahi dalam menegakkan kebenaran dan menghapuskan kebatilan serta menciptakan masyarakat yang adil, sejahtera serta diridhai Allah swt.

Kebenaran (*haq*) menurut ukuran dan norma Islam tersirat dalam firman Allah (Q.S. *Al-Isro'*: 81)

وَقُلْ جَاءَ الْحَقُّ وَزَهَقَ الْبَاطِلُ إِنَّ الْبَاطِلَ كَانَ زَهُوقًا



*Dan Katakanlah: "Yang benar Telah datang dan yang batil Telah lenyap".
Sesungguhnya yang batil itu adalah sesuatu yang pasti lenyap*

2. Prinsip Menegakkan Keadilan

Dalam konsep ajaran Islam terdapat hukum syara' mewajibkan umat Islam menegakkan keadilan kapan dan dimanapun kita berada. Dalam hal ini Allah swt. berfirman dalam QS. *Al-A'raf* ayat 29

قُلْ أَمَرَ رَبِّي بِالْقِسْطِ وَأَقِيمُوا وُجُوهَكُمْ عِندَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَادْعُوهُ
مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ كَمَا بَدَأَكُمْ تَعُودُونَ

*Terjemahan: Katakanlah: "Tuhanku menyuruh menjalankan keadilan". dan
(katakanlah): "Luruskanlah muka (diri)mu[533] di Setiap sembahyang dan
sembahlah Allah dengan mengikhlaskan ketaatanmu kepada-Nya. sebagaimana
Dia telah menciptakan kamu pada permulaan (demikian pulalah kamu akan
kembali kepadaNya)".*

Karena hanya dengan keadilan lah manusia di muka bumi ini akan merasakan kedamaian dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

3. Prinsip Menyampaikan Amanah kepada yang ahli

Sebagaimana kita ketahui, bahwa Rasulullah saw. Memiliki sifat yang 4, (empat = Shiddieq, Amanah, Tabligh, Fathonah) yang wajib kita tauladani sebagai ummat manusia, dalam hal ini adalah tentang **memenege** suatu pekerjaan yang diemban. Tentunya disini adalah Kewajiban menyampaikan amanah kepada yang ahli, dinyatakan oleh Allah dalam ayat Al-Qur'an (QS. *An-Nisa*': 58 sebagai berikut :

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ
النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا
بَصِيرًا﴾

Terjemahan: Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah

Dari penjelasan tentang prinsip manajemen yang dipertegas juga dalam al-Qur'an sehingga dapatlah kita maknakan bahwa al-Qur'an merupakan pedoman yang lengkap bagi manusia, untuk kesejahteraan dan keselamatan seluruh ummat manusia. Hal ini dikarenakan, hanya dengan petunjuk al-Qur'an sajalah yang dapat memberikan jaminan secara mutlak, maka sudah seharusnya dan wajiblah para pemimpin menjadikan sebagai petunjuk dan pedoman dasar dalam melaksanakan tugasnya baik di masyarakat, maupun dalam pemerintahan.

1. Prinsip tolong menolong.

Yang dalam hal ini tercantum dalam al-qur'an bahwa manusia khususnya Islam adalah suatu kesatuan yang utuh, dan harus saling tolong menolong dalam kehidupan sehari-harinya, terlebih dalam hal manajemen, agar tercapai tujuan yang sempurna dan yang diharapkan.

D. MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Telah diuraikan diatas, bahwa berbicara tentang Islam erat kaitannya dengan Tauhid dan al-Qur'an, dan al-Qur'an merupakan pandangan yang mengacu kepada kehidupan di dunia ini, sehingga azas-azas dasarnya harus memberikan petunjuk kepada pendidikan Islam. Seseorang tidak mungkin dapat berbicara

tentang pendidikan Islam tanpa menggunakan al-Qur'an sebagai rujukannya. Selain itu, para pendidik muslim berkehendak untuk mendapatkan petunjuk azas pokok dari al-Qur'an yang membantu pemilihan materi serta isi kurikulum pendidikan. Prinsip umum mengacu kepada tujuan, metode dan kandungan atau materi kurikulum demi menempatkan dasar-dasar teori Pendidikan Islam. (Abdurrahman Saleh Abdullah, *Rineka Cipta:20*)

Dengan demikian untuk tercapainya tujuan tersebut, tersebutlah metode yang digunakan dalam pengaturan akan pendidikan keislaman tersebut, dalam hal ini dinamakan Manajemen Pendidikan Islam yang detail pembahasannya tentang berbagai karakter, prinsip serta mekanisme manajemen lembaga pendidikan Islam.

Perlu kita ketahui, sesuai ungkapan **Husni Rahim**, dalam karyanya dengan judul "*Arah Baru Pendidikan Islam Di Indonesia*" bahwa pendidikan merupakan warisan peradaban islam, sekaligus asset bagi pembangunan pendidikan nasional, (Husni Rahim, *Jakarta, 2001:3*) sebagai warisan, pendidikan tersebut amanat sejarah untuk dipelihara dan dikembangkan oleh ummat Islam dari masa ke masa, dikatakan asset, karena pendidikan Islam tersebar di berbagai wilayah sehingga membuka kesempatan bagi bangsa Indonesia untuk menata dan mengelolanya sesuai dengan sistem pendidikan nasional.

Kata Manajemen Pendidikan Islam, merupakan bagian kata yang memiliki arti, dimana **Manajemen** diartikan sebagai mengatur, mengelola..., dan **Pendidikan Islam** merupakan kata yang sering dikaitkan dengan kata "pengajaran" yang dalam bahasa Arab disebut "*tarbiyah wa ta'lim*", yang secara umum, pendidikan Islam adalah pembentukan kepribadian muslim, (Zakiyah Darajat, *Jakarta:2006*) sehingga dapat pemakalah artikan bahwa **Manajemen Pendidikan Islam** merupakan suatu cara yang menggunakan proses yang dalam pelaksanaan kegiatannya melibatkan orang lain yang ada dalam lembaga pendidikan untuk tercapainya tujuan yang hendak dicapai dan telah ditetapkan dengan jelas di bawah kepemimpinan yang bijaksana.

E. PENDEKATAN ISLAM TERHADAP MANAJEMAN

Terminologi Islami yang secara khusus menyebutkan istilah manajemen belum ada yang populer. Namun bila didekati dari istilah bahasa Arab dapat dikemukakan di sini bahwa kata "*yudabbiru*" diartikan "mengarahkan", mengelola, melaksanakan, menjalankan, mengatur atau mengurus" fual katanya adalah dari "dabbara", yang artinya "mengaturkan" dan "mutdabbir" artinya "orang yang pandai mengatur" atau "pengatur" dan "mudabbar" yang "diatur"

Setidaknya kata "mudabbir" muncul dalam empat ayat yang secara umum menggambarkan bahwa Allah SWT yang mengatur segala urusan. Keberadaan Allah sebagai Maha Pencipta dihubungkan dengan penciptaan alam, langit dan bumi serta segala isinya sehingga segala urusan yang ada di alam semesta ini adalah Allah yang Maha Mengetahui, mengawasi dan memeliharanya. Bahkan menurut Mahdi Ghulsyani (1986) dalam al-Qur'an ada lebih dari 750 ayat yang menunjuk kepada fenomena alam dan manusia diminta untuk dapat memikirkannya agar dapat mengenal Tuhan lewat tanda-tanda-Nya. Pengaturan urusan yang ada di alam ini benar-benar berdimensi tauhid; atau mengakar pada tindakan pengesaan Allah. (*Syafaruddin: 178*)

Berkaitan dengan hal di atas Allah berfirman dalam surat Yunus ayat 3 yang artinya:

"Sesungguhnya Tuhan kamu ialah Allah yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa kemudian ia bersemayam di atas arsy (singgasana)...."

Menurut pendapat **Mujamil Qomar** dalam karyanya *Manajemen Pendidikan Islam* menyatakan bahwa sistem dalam manajemen pendidikan meliputi berbagai langkah, diantaranya

1. **Proses Pengelolaan Pendidikan Secara Islami,**

Yakni adanya muatan nilai islam dalam pengelolaannya, dengan penekanan pada kemashlahatan, kualitas, kemajuan dan pemberdayaan, yang keseluruhannya bersandarkan pada makna al-Qur'an dan Hadits, agar selalu menjaga sifat islami.

2. **Pengelolaan Secara Inklusif Dan Eksklusif.**

Bersifat inklusif yang mengartikan kaidah manajerial yang dalam pengelolaan pendidikannya jika selain Pendidikan Islam (umum) dapat

diselenggarakan selama ada kesesuaian dan kesamaan antara sifat dan missinya. Dikatakan eksklusif karena hanya terfokus pada lembaga Pendidikan Islami.

3. **Tujuan Pendidikannya,**

yang merupakan arah dari keseluruhan pengelolaan pendidikan dan sangat berpengaruh terhadap komponen lainnya.

4. **Efektif Dan Efisien,**

Yakni berhasil dan berdaya guna, artinya tujuan tersebut berhasil dengan kekondusifan tenaga, waktu dan biaya. Sehingga efektif dan efisien merupakan penjelasan dari komponen dalam proses pencapaian tujuan pendidikan Islam ini.

(Mujamil Qomar, Erlangga:13-14)

Berikut akan pemakalah gambarkan komponen tersebut dalam bentuk tabel yakni.

Subsistem filsafat	Komponen	Keterangan
Ontology	i Lembaga pendidikan Islam ii Sumber-sumber belajar iii Hal-hal lain yang terkait	- Objek pengelolaan makro - Objek pengelolaan meso - Objek pengelolaan mikro
Epistemology	i Proses pengelolaan secara Islami ii Cara menyiasati	- Cara pengelolaan makro - Cara pengelolaan mikro
Aksiologi	i Pencapaian tujuan islami	- Hasil pengelolaan
Gabungan aksiologi dan epistemology	ii Efektif dan efisien	- Menjelaskan keadaan aksiologi dan epistemologi : efektif menekankan pada hasil (aksiologi) sedang efisien menekankan pada cara (epistemology)

Keterangan diatas menggambarkan rumusan definitif dalam kajian Manajemen Pendidikan Islam yang telah mencakup sisi **Ontologis**, yakni sebagai objek pengelolaan yang akan dikelola. **epistemologis** sebagai cara atau metode yang lebih menekankan pada proses pengelolaan dan cara menyiasati dan

aksiologis sebagai hasil dari pengelolaan tersebut yang merupakan tujuan dari program tersebut.

Jadi, melalui pemaparan di atas diharapkan jelaslah semuanya, dimana objek dan cara pengelolaannya jelas, dan arahnya juga jelas sehingga membantu mempermudah para manajer untuk melakukan aktifitasnya.

Dalam pengelolaan lembaga ini juga meliputi bidang langkah prioritas, yakni, adanya peningkatan dalam kualitas (membangkitkan nalar dan perasaan peserta didik sebagai pintu untuk berpikir dengan membekali ilmu pengetahuan dengan meninggikan derajat peserta didik), adanya pengembangan inovasi dan kreativitas dan membangun jaringan kerjasama serta pelaksanaan otonomi daerah. (*HAR Tilaar, Jakarta, 2000:155*)

Dengan adanya Otonomi daerah/pendidikan diartikan sebagai demokratisasi system pendidikan yang berarti mengembalikan hak dan kewajiban masyarakat untuk mengelola pendidikannya, dengan memperkuat pendidikannya berdasarkan kebhinekaan masyarakatnya, sehingga masyarakat tersebut secara langsung bertanggung jawab atas keberadaan dan proses pendidikan yang dimilikinya.

PENUTUP

KESIMPULAN

Bahwa ajaran Islam mengandung nilai-nilai ketauhidan yang menjadi dasar dalam pengetahuan, dalam hal ini termaktub dalam al-Qur'anul Karim yang sebagai acuan dalam mewujudkan pendidikan Islam. Untuk merealisasikannya dalam bidang pendidikan, perlulah pengaturan maupun pengelolaan yang tepat dan efisien sehingga menghasilkan tujuan yang berhasil dan berdaya guna bagi manusia pada khususnya dan Agama, Nusa dan Bangsa secara universalnya.

Dalam Memenege ataupun mengelola pendidikan tersebut, bertindak lembaga sebagai pengelola dengan menggunakan beberapa prinsip manajemen sesuai al-Qur'an, diantaranya pemimpin haruslah menegakkan prinsip amar ma'ruf nahi mungkar, dengan menjunjung tinggi nilai kebenaran serta memberikan amanah (pekerjaan) kepada seseorang yang sesuai dengan keilmuan dan profesinya.

Disamping hal tersebut, terdapat langkah-langkah dalam me menege pendidikan tersebut, antara lain adanya upaya dalam pengembangan SDM berkualitas, pengelolaan secara inklusif dan eksklusif maupun manajemen lainnya sehingga tujuan Pendidikan Islam berhasil dengan efisien dan efektif, yakni menciptakan manusia berakhlakul karimah dengan berkhazanahkan intelektual Islami.

DAFTAR PUSTAKA

Syafaruddin, Manajemen Lembaga Pendidikan Islami, Cita Pustaka.

Jawahir Tanthowi, *Unsur-Unsur Managemen Menurut Ajaran al-Qur'an*, Pustaka Al-Husna, Jakarta.

Alex Gunur, *Managemen Kerangka Pokok-Pokok*, Bharata, Jakarta.

Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktek Dan Riset Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta.

Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Jakarta Cet Kedua, 1989.

Yusran Asmuni, *Ilmu Tauhid*, Raja Grafindo, Jakarta: 1996.

Jamaluddi-Abdullah Aly, *Kapita Selektia Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung.

Abu Ahmadi-Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Rineka Cipta.

Abdurrahman Saleh Abdullah, *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*, Rineka Cipta.

Husni Rahim, *"Arah Baru Pendidikan Islam Di Indonesia"*, Logos Wacana Ilmu, Jakarta, 2001.

Zakiyah Darajat. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara ,2006.

Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, Erlangga.

HAR Tilaar, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, Rineka Cipta, Jakarta, 2000.